

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PENGUJIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Objek Penelitian ini adalah perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2018. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45.

Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham atau emiten dengan likuiditas yang tinggi, yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan saham. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Berikut ini adalah gambaran umum tentang perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, perusahaan LQ45 pada periode 2016 sampai 2018 yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk

Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Perusahaan ini bergerak dalam bidang konstruksi, engineering, Procurement and Construction (EPC), perkeretaapian, pariwisata,

perdagangan, properti, real sstate dan investasi infrastruktur. Pada 8 Maret 2004, ADHI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 441.320.000 saham biasa.¹

2. Perusahaan Adaro Energi Tbk

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham.²

3. Perusahaan AKR Corporindo Tbk

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan

¹<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Adhi/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

²<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Adro/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya. Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000.³

4. Perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk

Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia.⁴ Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham.

³<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Akra/diakses> pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

⁴<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Antm/diakses> pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

5. Perusahaan Astra Internasional Tbk

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi. Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham.⁵

6. Perusahaan Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Perusahaan ini bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan

⁵<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Asii/> pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBKA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham.⁶

7. Perusahaan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000.⁷

8. Perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Perusahaan ini bergerak dalam bidang kegiatan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang

⁶<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Bbca/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

⁷<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Bbni/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah. Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000.⁸

9. Perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Perusahaan ini bergerak dalam bidang menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005. Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000.⁹

10. Perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perbankan. Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran

⁸<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Bbri/diakas> pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

⁹<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Bbtn/diakses> pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B.¹⁰

11. Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City. Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000.¹¹

12. Perusahaan Gudang Garam Tbk

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Perusahaan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Pada tanggal 17 Juli 1990, GGRM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GGRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.800.¹²

¹⁰<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Bmri/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

¹¹<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Bsde/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

¹²<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Ggrm/> pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

13. Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000.¹³

14. Perusahaan Vale Indonesia Tbk

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Perusahaan INCO bergerak dalam bidang eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako – Sulawesi.¹⁴ Pada tahun 1990, INCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk

¹³<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Icbp/> diakses Pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

¹⁴<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Inco/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 49.681.694.

15. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.¹⁵ Perusahaan INDF bergerak dalam bidang industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000.

16. Perusahaan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk

¹⁵<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Indf/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150.¹⁶

17. Perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Perusahaan ini bergerak dalam bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Saat ini, Jasa Marga mengoperasikan 11 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 Kantor Cabang dan 14 anak usaha. Pada tanggal 01 Nopember 2007, JSMR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSMR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham Seri B.¹⁷

18. Perusahaan Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Perusahaan ini bergerak dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan

¹⁶<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Intp/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

¹⁷<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Jsmr/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

primer. Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000.¹⁸

19. Perusahaan Matahari Department Store Tbk

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Perusahaan ini bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. LPPF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPPF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.140.000.¹⁹

20. Perusahaan Media Nusantara Citra Tbk

Media Nusantara Citra Tbk (MNC) (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi. Pada tanggal 13 Juni 2007, MNCN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK

¹⁸<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Klbf/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

¹⁹<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Lppf/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MNCN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000.²⁰

21. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama "*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*". PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai "*Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)*". Perusahaan PGAS bergerak dalam bidang melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000.²¹

22. Perusahaan Bukit Asam Tbk

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk

²⁰<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Mncn/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

²¹<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Pgas/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan. ²²Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000.

23. Perusahaan PP (Persero) Tbk

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Real Estate (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi. PTPP memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti Tbk (PPRO). Pada tanggal 29 Januari 2010,

²²<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Ptba/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500.²³

24. Perusahaan Pakuwon Jati Tbk

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengusahaan 1). pusat perbelanjaan (Tunjungan Plaza, Supermall Pakuwon Indah, Royal Plaza, Blok M Plaza), 2). pusat perkantoran (Menara Mandiri, Gandaria 8 Office dan Eighty8), 3). hotel dan apartemen (Sheraton Surabaya Hotel & Towers, Somerset dan Ascott Waterplace), serta 4). real estat (Pakuwon City (dahulu Perumahan Laguna Indah), Gandaria City dan kota Kasablanka). Pada tanggal 22 Agustus 1989, PWON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PWON kepada masyarakat sebanyak 3.000.000.²⁴

25. Perusahaan Surya Citra Media Tbk

Surya Citra Media Tbk (SCMA) didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia. Saat ini kegiatan usaha utama SMCA meliputi bisnis multimedia,

²³<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Ptpp/diakses> pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

²⁴<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Pwon/diakses> pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film dan musik. Anak usaha SCMA. Pada tanggal 28 Juni 2002, SCMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000.²⁵

26. Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000.²⁶

27. Perusahaan Sri Rezeki Isman Tbk

Sri Rezeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Produk-produk yang dihasilkan oleh Sritex adalah

²⁵<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Scma/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

²⁶<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Smgr/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

benang, kain mentah, kain jadi dan pakaian jadi. Untuk bisnis seragam, Sritex dipercaya menjadi produsen seragam tentara Jerman dan sejumlah negara NATO lainnya. Pada tanggal 07 Juni 2013, SRIL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRIL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.600.000.000.²⁷

28. Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Perusahaan ini bergerak dalam kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A.²⁸

29. Perusahaan United Tractors Tbk

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Perusahaan ini

²⁷<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Sril/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

²⁸<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Tlkm/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

bergerak dalam bidang penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual penambangan batubara dan kontraktor penambangan, engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor. United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonusa Tbk (ACST). Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya.²⁹

30. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000.³⁰

²⁹<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Untr/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

³⁰<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Unvr/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

31. Perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikan, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan. Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKA (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru.³¹

2. Data Variabel Penelitian

Return On Equity merupakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri, *Earning Per Share* merupakan bentuk pemberitahuan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya, *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan pendapatan operasi, dan *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap perusahaan untuk memperoleh laba.

³¹<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-Wika/> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 14:25.

Data laporan keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan 2016-2018. Pemilihan periode tersebut berdasarkan ketersediaan data laporan keuangan yang ada sehingga peneliti memilih 3 tahun untuk memenuhi data yang normal.

Berikut adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan data variabel penelitian pada saham perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia beserta laporan keuangan yang berkaitan dengan *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan Harga Saham (HS).

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data Variabel Penelitian Pada Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018

No	KODE	Tahun	ROE(%)	EPS (%)	NPM(%)	PER (%)	HS (Rp)
1	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)	2016	5,79	8,849	2,85	4,823	2,080
		2017	8,81	14,521	3,41	1,302	1,885
		2018	5,51	9,441	3,56	1,262	1,585
2	PT. Adaro Energi Tbk (ADRO)	2016	9,00	14,056	13,50	1,496	1,695
		2017	13,11	20,471	16,46	909	1,860
		2018	8,17	16,419	13,19	624	1,215
3	PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA)	2016	12,97	25,322	6,88	2,265	6,000
		2017	14,45	29,994	7,13	2,117	6,350
		2018	7,03	32,321	4,00	1,021	4,290
4	PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2016	0,35	270	0,71	42,147	895
		2017	0,74	568	1,08	11,003	625
		2018	3,30	2,626	3,16	2,185	4,590
5	PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	2016	13,08	37,437	10,11	2,228	8,275
		2017	14,82	46,639	11,24	1,780	8,300
		2018	12,81	42,173	12,30	1,463	8,225
6	PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2016	18,30	83,576	40,92	1,895	15,500
		2017	17,75	94,545	43,37	2,316	21,900
		2018	12,88	75,068	36,84	2,572	26,000
7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	2016	12,78	60,802	26,07	1,001	5,525
		2017	13,65	73,016	28,58	1,356	9,900
		2018	13,67	80,516	27,88	1,065	8,800
8	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	2016	17,86	106,188	28,46	1,140	11,675
		2017	17,36	23,508	28,23	1,548	3,640
		2018	8,96	12,069	27,84	1,428	3,660
9	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	13,69	24,730	15,28	852	1,740
		2017	13,98	28,588	15,71	1,249	3,570
		2018	9,62	21,116	14,07	893	2,540

	(BBTN)						
10	PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	2016	9,55	59,171	19,10	1,686	11,575
		2017	12,61	44,228	26,97	1.809	8,000
		2018	13,98	53,604	28,30	1,412	7,375
11	PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	2016	8,37	10,586	31,24	2,187	1,755
		2017	17,77	26,959	50,15	665	1,700
		2018	2,92	4,556	18,32	3,024	1,255
12	PT.Gudang Garam Tbk (GGRM)	2016	16,87	347,026	8,75	2,004	63,900
		2017	18,38	403,066	9,31	2,232	83,800
		2018	13,42	299,424	8,25	2,095	83,625
13	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2016	19,63	61,745	10,54	2,648	8,575
		2017	17,43	32,555	9,95	2,734	8,900
		2018	16,21	29,883	12,06	2,623	10,450
14	PT. Vale Indonesia Tbk (INCO)	2016	0,10	258	0,33	-23,018	2,820
		2017	-0,84	-2,082	-2,43	-13,880	2,890
		2018	3,21	8,856	7,79	2,948	3,260
15	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2016	11,99	47,202	7,90	1,611	7,925
		2017	11,00	47,475	7,33	1,606	7,625
		2018	7,37	32,116	6,54	1,740	7,450
16	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)	2016	14,81	105,137	25,19	1,351	15,400
		2017	7,57	50,522	12,89	4,345	21,950
		2018	2,73	16,779	5,73	8,247	18,450
17	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)	2016	11,04	26,040	10,82	1,804	4,320
		2017	11,40	30,315	5,97	2,337	6,400
		2018	8,90	24,405	6,13	1,548	4,280
18	PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2016	18,86	4,906	12,13	3,128	1,515
		2017	17,66	5,128	12,16	3,339	1,690
		2018	12,58	3,848	11,70	2,961	1,520
19	PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF)	2016	108,86	69,217	20,41	2,056	15,125
		2017	81,92	65,357	19,03	1,530	10,000
		2018	60,10	51,261	19,23	819	5,600
20	PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)	2016	15,63	9,587	22,03	1,302	1,755
		2017	15,99	10,180	22,23	1,227	1,285
		2018	10,37	6,928	19,73	747	690
21	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	2016	9,73	16,867	10,51	1,561	2,700
		2017	4,64	8,000	4,98	2,187	1,750
		2018	6,61	13,434	8,97	1,184	2,120
22	PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)	2016	19,18	87,069	14,40	2,054	12,500
		2017	32,95	194,279	23,35	633	2,460
		2018	26,77	170,559	24,91	945	4,300
23	PT. PP (Persero) Tbk (PTPP)	2016	10,67	18,572	7,00	3,126	3,810
		2017	12,10	27,805	8,02	1,126	2,640
		2018	7,35	18,085	7,58	960	1,805
24	PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON)	2016	16,16	3,697	36,77	1,555	565
		2017	15,83	4,204	35,41	1,762	685
		2018	13,82	4,153	38,25	1,258	620
25	PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA)	2016	40,78	10,265	33,40	2,657	2,800
		2017	29,91	9,106	29,59	2,487	2,480
		2018	23,42	8,133	31,34	1,725	1,870
26	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	2016	14,83	76,230	17,35	1,394	9,175
		2017	6,71	33,954	7,35	2,916	9,900
		2018	6,53	35,191	9,64	2,451	11,500
27	PT. Sri Rezeki Isman Tbk (SRIL)	2016	17,93	4,290	8,73	550	230
		2017	18,22	5,871	10,61	843	380
		2018	14,09	5,146	9,23	522	358

28	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)	2016	27,64	17,193	25,08	2,042	3,980
		2017	29,16	21,969	25,50	2,021	4,440
		2018	19,46	14,119	20,85	1,958	3,750
29	PT. United Tractors Tbk (UNTR)	2016	11,98	134,103	11,21	1,901	21,250
		2017	16,14	198,464	11,89	1,784	35,400
		2018	17,30	243,204	15,42	843	27,350
30	PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2016	135,85	83,757	15,96	4,674	38,800
		2017	135,40	91,803	17,00	6,089	55,900
		2018	120,21	119,390	21,79	3,557	45,400
31	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)	2016	9,18	12,789	7,32	3,954	2,360
		2017	9,27	15,118	5,18	1,157	1,550
		2018	6,87	11,786	5,03	1,294	1,655

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas penentuan ROE, EPS, NPM, PER dan Harga Saham merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan. Sedangkan untuk jumlah perusahaan adalah sebanyak 31 perusahaan berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan peneliti.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data. Hasil statistik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	93	-,84	135,85	19,1991	25,24093
EPS	93	-2,082	568,000	62,19974	94,195381
NPM	93	-2,43	50,15	16,0025	10,91887
HS	93	230	83800	9910,35	15840,794
Valid N (listwise)	93				

sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Return On Equity* minimum yaitu -0,84 dan maksimum yaitu 135,85. Nilai mean atau rata-rata yaitu 19,1991 dari 93 sampel, nilai mean ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 19,1991, jadi semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka akan semakin bagus juga emiten tersebut dan nilai standar deviasi nilai *Return On Equity* yaitu 25,24093 (diatas rata-rata), artinya nilai *Return On Equity* memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Perusahaan yang memiliki *Return On Rquity* terendah adalah PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2017 yaitu sebesar -0,84. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Rquity* tertinggi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2016 sebesar 135,85.

Nilai *Earning Per Share* diketahui minimum yaitu -2,082 dan maksimum yaitu 568,00. Nilai mean atau rata-rata yaitu 62,19974 dari 93 sampel, nilai mean ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 62,19974, jadi semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka akan semakin bagus juga emiten

tersebut dan nilai standar deviasi nilai *Earning Per Share* yaitu 94,195381 (diatas rata-rata), artinya nilai *Earning Per Share* memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* terendah adalah PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2017 yaitu -2,082. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* tertinggi yaitu PT. Aneka Tambang Tbk Tbk (ANTM) pada tahun 2017 sebesar 568,00.

Nilai *Net Profit Margin* diketahui minimum yaitu -2,43 dan maksimum yaitu 50,15. Nilai mean atau rata-rata yaitu 16,0025 dari 93 sampel, nilai mean ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 16,0025 dan nilai standar deviasi nilai *Net Profit Margin* yaitu 10,91887, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak dapat menyebabkan bias. Perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* terendah adalah PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2017 yaitu -2,43. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* tertinggi yaitu PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada tahun 2017 sebesar 50,15.

Nilai Harga Saham diketahui minimum yaitu 230 dan maksimum yaitu 83800. Nilai mean atau rata-rata yaitu 9910,35 dari 93 sampel, nilai mean ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan

emiten untuk setiap lembar sahamnya sebesar 9910,35, jadi semakin tinggi harga saham maka akan semakin bagus perusahaan tersebut dan nilai standar deviasi nilai harga saham yaitu 15840,794 (diatas rata-rata), artinya harga saham memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Perusahaan yang memiliki harga saham terendah adalah PT. Sri Rezeki Isman Tbk (SRIL) pada tahun 2016 yaitu 230. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu PT.Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2017 sebesar 83800.

4. Pengujian Asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah Multikolinieritas, Autokorelasi, Normalitas, dan Heteroskedastisitas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan tabel *test of normality* dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* nilai sig > 0,05 maka berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji sebanyak 21 kali dan membuang data yang bermasalah sebanyak 24 data. Untuk mendeteksi data yang bermasalah dapat melihat pada hasil output yaitu tabel

Casewise Diagnostics, hal itu menunjukkan bahwa terdapat data bermasalah. Kemudian hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data Setelah Perbaikan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1993,18415652
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,850
Asymp. Sig. (2-tailed)		,465

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.³²

sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)

Berdasarkan hasil yang telah diuji dengan menggunakan transform maka diperoleh nilai Kolmogorof Smirnov Z sebesar 0,850 dengan signifikasi 0,465 lebih besar dari 0,05 ($0,465 > 0,05$) ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji sebanyak 21 kali dan membuang data yang bermasalah sebanyak 24 data. Untuk

³² Data *Output* SPSS Normalitas Terlampir

mendeteksi data yang bermasalah dapat melihat pada hasil output yaitu tabel Casewise Diagnostics, hal itu menunjukkan bahwa terdapat data bermasalah. Dan pada penelitian ini peneliti menggunakan Lag karena data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Kemudian hasil uji menggunakan uji Glejser dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1736,121	942,819		1,841	,070
	RETURN ON EQUITY	13,063	34,035	,062	,384	,702
	NET PROFIT MARGIN	32,807	43,710	,091	,751	,456
	Lag_EPS	27,294	17,852	,243	1,529	,131

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)³³

Berdasarkan pada output 4.4 dapat diketahui bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal ini karena signifikansinya dari variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) besarnya lebih dari 0,05 atau 5%. Dimana nilai signifikan *Return On Equity* (ROE) 0,702 lebih besar dari 0,05, *Earning Per Share* (EPS) 0,131 lebih besar dari 0,05, dan *Net Profit Margin* (NPM) 0,456 lebih besar dari 0,05.

³³ Data *Output* SPSS Heteroskedastisitas Terlampir

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Berikut adalah hasil uji sebanyak 21 kali dan membuang data yang bermasalah sebanyak 24 data. Untuk mendeteksi data yang bermasalah dapat melihat pada hasil output yaitu tabel Casewise Diagnostics, hal itu menunjukkan bahwa terdapat data bermasalah. Hasil uji menggunakan uji Runs Tes dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi Dengan Menggunakan Runs Tes
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-117,19950
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	33
Z	-,248
Asymp. Sig. (2-tailed)	,804

a. Median³⁴

Sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Runs Tes diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,804. Uji runs test dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai signifikan $> 0,05$. Hasil uji penelitian ini ($0,804 > 0,05$) ini berarti bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

³⁴ Data Output SPSS Autokorelasi Terlampir

d) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan membuat hipotesis.

H_0 : Tolerance *Value* > 0,10 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinieritas

H_a : Tolerance *Value* < 0,10 atau VIF > 10 = maka terjadi multikolinieritas

Berikut adalah nilai multikolinieritas dengan menggunakan uji sebanyak 21 kali dan membuang data yang bermasalah sebanyak 24 data. Untuk mendeteksi data yang bermasalah dapat melihat pada hasil output yaitu tabel Casewise Diagnostics, hal itu menunjukkan bahwa terdapat data bermasalah. Dan pada penelitian ini peneliti menggunakan Lag karena data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Kemudian hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas setelah perbaikan³⁵

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1276,209	503,539		2,534	,014		
	Lag_ROE	40,443	15,932	,141	2,539	,014	,890	1,124
	Lag_EPS	116,750	7,181	,876	16,259	,000	,946	1,057
	Lag_NPM	-36,364	23,388	-.085	-1,555	,125	,925	1,081

a. Dependent Variable: Lag_HS

Sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)

Setelah dilakukan transformasi dapat diketahui nilai VIF pada variabel ROE sebesar 1,124 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF pada variabel EPS sebesar 1,057 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF pada variabel NPM sebesar 1,081 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Regresi berganda yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan uji interaksi atau *MRA* dan menggunakan tiga bentuk model persamaan regresi. Dan pada penelitian ini peneliti menggunakan Lag karena data

³⁵ Data *Output* SPSS Multikolinieritas Terlampir

yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Model Persamaan Regresi I

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4.7
Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constans)	1276,209	503,539		2,534	,014
Lag_ROE	40,443	15,932	,141	2,539	,014
Lag_EPS	116,750	7,181	,876	16,259	,000
Lag_NPM	-36,364	23,388	-,085	-1,555	,125

a. Dependent Variable: Lag_HS

Sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)

Berdasarkan hasil pengujian pada model persamaan regresi pertama adalah sebagai berikut:

$$Y = 1276,209 + (40,443) X_1 + (116,750) X_2 + (-36,364) X_3 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 1276,209 + (40,443) \text{Return On Equity} + (116,750) \text{Earning Per Share} + (-36,364) \text{Net Profit Margin} + e$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- $\alpha = 1276,209$ artinya jika semua variabel independen (*Return On Equity, Earning Per Share, dan Net Profit Margin*) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham akan bernilai sebesar 1276,209.
- Nilai koefisien dari variabel *Return On Equity* (X_1) adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity*

sebesar 1% diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 40,443 terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

- c) Nilai koefisien dari variabel *Earning Per Share* (X1) adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* sebesar 1% diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 116,750 terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- d) Nilai koefisien dari variabel *Net Profit Margin* (X3) adalah negative. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1% di prediksi akan mengalami penurunan sebesar -36,364 terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

Model Persamaan Regresi II

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z +$$

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1387,287	539,381		2,572	,013
	Lag_ROE	40,246	16,017	,140	2,513	,015
	Lag_EPS	116,554	7,225	,875	16,131	,000
	Lag_NPM	-38,147	23,699	-,089	-1,610	,113
	PER (Z)	-,287	,481	-,032	-,596	,553

a. Dependent Variable: Lag_HS

Sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)

Berdasarkan hasil pengujian pada model persamaan regresi kedua adalah sebagai berikut:

$$Y = 1387,287 + (40,246) X_1 + (116,554) X_2 + (-38,147) X_3 + (-0,287) Z + e$$

$$\text{Harga Saham} = 1387,287 + (40,246) \text{Return On Equity} + (116,554) \text{Earning Per Share} + (-38,147) \text{Net Profit Margin} + (-0,287) \text{Price Earning Ratio} + e$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- b. $\alpha = 1387,287$ artinya jika konstanta sebesar 1387,287 menunjukkan bahwa jika variabel ROE (X1), EPS (X2), NPM (X3) dan variabel moderat dianggap konstan (bernilai nol), maka harga saham perusahaan di LQ45 sebesar 1387,287.
- c. Nilai koefisien dari variabel *Return On Equity* (X1) sebesar 40,246. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Return On Equity* sebesar 1% diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 40,246 terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- d. Nilai koefisien dari variabel *Earning Per Share* (X2) adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* sebesar 1% diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 116,554 terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.
- e. Nilai koefisien dari variabel *Net Profit Margin* (X3) adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit*

Margin sebesar 1% diprediksi akan mengalami penurunan sebesar -38,147 terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tidak berubah.

- f. Nilai koefisien dari variabel *Price Earning Ratio* (Z) adalah negative. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Price Earning Ratio* sebesar 1% diprediksi akan mengalami penurunan sebesar -0,287 terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tidak berubah.

Model Persamaan Regresi III

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 Z + \beta_5 (X_1 * Z) + \beta_6 (X_2 * Z) + \beta_7 (X_3 * Z) + e$$

Tabel 4.9
Hasil Analisis MRA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1328,803	551,871		2,408	,019		
Lag_ROE	45,572	18,600	,159	2,450	,017	,667	1,500
Lag_EPS	116,726	7,271	,876	16,053	,000	,942	1,061
Lag_NPM	-39,529	23,950	-,092	-1,650	,104	,901	1,110
PRICE EARNING RASIO	-,006	,688	-,001	-,009	,993	,483	2,072
Lag_ROE_Z	-,023	,040	-,047	-,572	,569	,425	2,353

a. Dependent Variable: Lag_HS

Sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)

Diketahui bahwa nilai signifikansi ROE sebesar 0,569 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,569 > 0,05$), artinya bahwa PER tidak mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham. Hal ini diartikan bahwa PER tidak dapat memperkuat harga saham disaat ROE

tinggi dan PER tidak dapat memperlemah harga saham disaat ROE rendah.

Tabel 4.10
Hasil Analisis MRA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1528,831	541,020		2,826	,006		
Lag_ROE	36,141	16,055	,126	2,251	,028	,865	1,156
Lag_EPS	113,764	7,366	,854	15,445	,000	,888	1,126
Lag_NPM	-37,486	23,436	-,087	-1,600	,115	,910	1,099
PRICE EARNING RASIO	-1,303	,808	-,144	-1,612	,112	,339	2,954
Lag_EPS_Z	,037	,024	,140	1,555	,125	,336	2,973

a. Dependent Variable: Lag_HS

Sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)

Nilai signifikansi EPS sebesar 0,125 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,125 > 0,05$), artinya bahwa PER tidak mampu memoderasi EPS terhadap harga saham. Hal ini diartikan bahwa PER tidak dapat memperlemah harga saham disaat EPS tinggi dan PER tidak dapat memperkuat harga saham disaat EPS rendah.

Tabel 4.11
Hasil Analisis MRA

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1494,882	548,822		2,724	,008		
Lag_ROE	40,314	16,006	,141	2,519	,014	,889	1,124
Lag_EPS	116,505	7,221	,874	16,135	,000	,944	1,059
Lag_NPM	-45,708	24,770	-,106	-1,845	,070	,832	1,202
PRICE EARNING RASIO	-1,147	,956	-,127	-1,200	,235	,247	4,045
Lag_NPM_Z	,070	,067	,109	1,042	,302	,252	3,965

a. Dependent Variable: Lag_HS

Sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)

Nilai signifikansi NPM sebesar 0,302 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,302 > 0,05$), Artinya bahwa PER tidak mampu memoderasi NPM terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa PER tidak dapat memperlemah harga saham disaat NPM tinggi dan PER tidak dapat memperkuat harga saham disaat NPM rendah.

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.9, 4.10 dan 4.11 bahwa dapat disimpulkan bahwa PER tidak mampu memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Karena PER tidak mampu memoderasi maka peneliti melanjutkan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1276,209	503,539		2,534	,014
Lag_ROE	40,443	15,932	,141	2,539	,014
Lag_EPS	116,750	7,181	,876	16,259	,000
Lag_NPM	-36,364	23,388	-,085	-1,555	,125

a. Dependent Variable: Lag_HS

Sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.³⁶ Adapun cara pengujian dalam uji F ini yaitu dengan tabel ANOVA dengan melihat nilai F_{hitung} pada tabel ANOVA yang kemudian dibandingkan dengan $F_{tabel}(k-1;n-k)$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}(k-1;n-k)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (ROE, EPS dan NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Harga Saham). Berikut adalah tabel ANOVA pada tabel 4.13 :

³⁶ Fatati Nuryana, *Statistik Bisnis Jilid 1* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm.49.

Tabel 4.13
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1253186969,645	3	417728989,882	100,368	,000 ^b
	Residual	262203683,400	63	4161963,229		
	Total	1515390653,045	66			

a. Dependent Variable: Lag_HS

b. Predictors: (Constant), Lag_NPM, Lag_EPS, Lag_ROE

Sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas nilai F_{hitung} diperoleh 100,368 dengan tingkat signifikan 0,000. Dengan nilai F_{tabel} dapat di peroleh dengan:

$$Df1 = k - 1 \quad df2 = n - k$$

$$Df1 = 3 - 1 = 2 \quad df2 = 93 - 3 = 90$$

Keterangan:

$df = Degree\ of\ freedom$

$n = Jumlah\ Sampel$

$k = jumlah\ variabel\ bebas$

jadi dapat dilihat pada tabel F pada $df1$ baris ke 2 dan pada $df2$ pada kolom ke 90 yaitu $F_{tabel} = 3,098$ dan $F_{hitung} 100,368$ dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($100,368 > 3,098$), artinya semua variabel independen (ROE, EPS dan NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga saham).

3. Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y dengan $\alpha = 0,05\%$, digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan distribusi t yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan menggunakan probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai sig Hipotesis diuji dengan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), tetapi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . perhitungan T_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$T_{tabel}: df = n-k \quad Pr = \alpha$$

$$Df = 93-3= 90 \quad Pr = 0,05$$

Keterangan:

$df = Degree\ of\ freedom$

$n =$ Jumlah Sampel

$k =$ jumlah variabel bebas

$\alpha =$ tingkat signifikan

jadi dapat dilihat pada tabel t pada Pr ke baris 0,05 dan pada df ke kolom 90 yaitu $T_{tabel} = 1,662$.

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constans)	1276,209	503,539		2,534	,014	
	Lag_ROE	40,443	15,932	,141	2,539	,014	,890
	Lag_EPS	116,750	7,181	,876	16,259	,000	,946
	Lag_NPM	-36,364	23,388	-,085	-1,555	,125	,925

a. Dependent Variable: Lag_HS

Sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)

a) Uji Variabel *Return On Equity* (ROE)

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,539 > 1,662)$ dan Sig $0,014 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan H_a diterima yaitu *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b) Uji Variabel *Earning Per Share* (EPS)

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(16,259 > 1,662)$ dan Sig $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan H_a diterima yaitu *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c) Uji Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-1,555 < 1,662)$ dan Sig $0,125 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan dari uji parsial, dapat diketahui bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Determinasi (R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Square* dan dinyatakan dalam persentase nilai *Adjusted R Square* ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 ^a	,827	,819	2040,08902	1,439

a. Predictors: (Constant), Lag_NPM, Lag_EPS, Lag_ROE

b. Dependent Variable: Lag_HS

Sumber: Data Sekunder diolah (Output SPSS 20, 2019)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,819 artinya Variabel Harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROE, EPS, NPM sebesar 81,9% sedangkan sisanya 18,1% dijelaskan oleh kurs, tingkat inflasi, suku bunga deposito dan lain-lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham Pada Saham Indeks LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas

modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio *Return On Equity* (ROE) menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.³⁷

Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengambilan investasi semakin tinggi. Apabila *Return On Equity* tinggi, perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagi deviden yang cukup tinggi pula. Dalam hal ini rasio ROE sangat penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi ROE semakin bagus kinerja perusahaan.

Sesuai dengan teori sinyal yang dikatakan oleh Eduardus Tandelin untuk melakukan analisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Juga bisa dilakukan dengan menganalisis rasio laporan keuangan.³⁸ Menurut pandangan investor, yang menjadi indikator penting dalam menghasilkan saham yaitu rasio profitabilitas. Untuk itu biasanya digunakan dua rasio profitabilitas ROA dan ROE.

Variabel bebas *Return On Equity* (X1) di peroleh T_{hitung} sebesar 2,539 dengan taraf signifikan 0,014, sedangkan statistik tabel (t tabel) diperoleh dari tabel t ($\alpha = 5\%$; 90) sebesar 1,662 artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2,539 > 1,662). Dapat kita simpulkan bahwa *Return On Equity* secara

³⁷ Syamsuddin, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.74.

³⁸ Putri Lestari, *pengaruh Net Profit Margin (NPM), Aset growth, Return On Equity (ROE) Terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES Periode 2015-2017*, Skripsi, diakses dari [PDF]radenintan.acid, pada tanggal 23 desember 2019pukul 18:30.

parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mursidah dan Nurfadilah yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.³⁹

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Saham Indeks LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

EPS adalah rasio penilaian saham yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran.⁴⁰

Naiknya harga pasar dipengaruhi oleh semakin tingginya nilai EPS yang menyebabkan semakin tinggi laba dan mengakibatkan permintaan dan penawaran meningkat. Para investor akan tertarik untuk membeli saham jika laba perusahaan tinggi, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan taraf kemakmuran investor dapat dilihat dari peningkatan EPS, dengan hal ini maka investor akan terdorong untuk menambahkan jumlah modal yang akan ditanamkan pada perusahaan.⁴¹

³⁹Mursidah dan Nurfadilah, *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return on Equity* terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk, *Jurnal Manajemen Akuntansi*. Volume 12, Nomor 1, (April, 2011), hlm.2.

⁴⁰ Eduardus, *Portofolio*, (Yogyakarta: kanisius,2010), hlm.365.

⁴¹Hanif Safitri, *pengaruh earning per share, return on equity, dan net profit margin* terhadap harga saham dengan *dividen per share* sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, skripsi, diakses pada tanggal 01 Maret 2020.

Variabel bebas *Earning Per Share* (X2) di peroleh T_{hitung} sebesar 16,259 dengan taraf signifikan 0,000, sedangkan statistik tabel (t tabel) diperoleh dari tabel t ($\alpha = 5\%$; 90) sebesar 1,662 artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ (16,259 > 1,662). Dapat kita simpulkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asep Alipudin dan Resi Oktaviani yang menyatakan bahwa *Earning PerShare* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.⁴²

3. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham Pada Saham Indeks LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

NPM adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan penjualan. Besarnya laba bersih yang diperoleh dari penjualan tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, laba bersih yang diperoleh juga dapat disebabkan karena adanya pajak dan beban bunga perusahaan. Oleh karena itu NPM bukan merupakan faktor utama suatu investor dalam pengambilan keputusan investasi dalam suatu perusahaan. Karena NPM yang tinggi tidak dapat menggambarkan bahwa keuntungan yang diperoleh investor tinggi pula. Sehingga NPM tidak dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan

⁴²Asep Alipudin dan Resi Oktaviani, *Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, dan Debt To Equity Rasio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di BEI*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi I*. ISSN 2502-4159, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2016 edisi 1, hlm.19.

semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.⁴³

Variabel bebas *Net Profit Margin* (X3) di peroleh T_{hitung} sebesar -1,555 dengan taraf signifikan 0,125, sedangkan statistik tabel (t tabel) diperoleh dari tabel t ($\alpha = 5\%$; 90) sebesar 1,662 artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-1,555 < 1,662). Dapat kita simpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri Lestari yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.⁴⁴

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Saham Indeks LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Setelah dilakukan uji F pada df1 baris ke 2 dan pada df2 pada kolom ke 90 yaitu $F_{tabel} = 3,098$ dan $F_{hitung} 100,368$ dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($100,368 > 3,098$), artinya satu atau beberapa variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Harga saham pada perusahaan LQ45 yang

⁴³Hanif Safitri, *pengaruh earning per share, return on equity, dan net profit margin* terhadap harga saham dengan *dividen per share* sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, skripsi, diakses pada tanggal 01 Maret 2020.

⁴⁴ Putri Lestari, *pengaruh net profit margin(NPM), aset growth, return on equity* (ROE) Terhadap Harga saham di perusahaan Manufaktur di DES periode 2015-2017, skripsi, diakses dari [PDF]radenintan.ac.id, pada tanggal 23 desember 2019pukul 18:30.

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya hasil dari pengujian uji F hasil dari perhitungan ini yaitu secara simultan (ROE, EPS, dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara simultan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 81,9% dimana 81,9% ini di pengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang menyebabkan terjadinya harga saham yaitu variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 18,1% dijelaskan oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi kurs, tingkat inflasi, suku bunga deposito dan lain-lain.⁴⁵

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rosdian widiawati watung dan Ventje Ilat yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Net Pofit Margin* (NPM) memiliki pengaruh secara simultan Terhadap Harga Saham.⁴⁶

5. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Net Pofit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Dengna *Price Earning Ratio* (PER) Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Indeks LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa hasilnya adalah tidak semua variabel independen dimoderasi oleh PER. Diketahui bahwa

⁴⁵Ratna Hadi, *sukses membeli saham*, hlm.67.

⁴⁶Rosdian Widiawati watung dan Ventje Ilat, *pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2011-2015*, *Jurnal Emba*, Volume 4, Nomor 2, (Juni, 2016), hlm.527.

nilai signifikansi ROE sebesar 0,569 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,569 > 0,05$), artinya bahwa PER tidak mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham. Hal ini diartikan bahwa PER tidak dapat memperkuat harga saham disaat ROE tinggi dan PER tidak dapat memperlemah harga saham disaat ROE rendah. Nilai signifikansi EPS sebesar 0,125 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,125 > 0,05$), artinya bahwa PER tidak mampu memoderasi EPS terhadap harga saham. Hal ini diartikan bahwa PER tidak dapat memperlemah harga saham disaat EPS tinggi dan PER tidak dapat memperkuat harga saham disaat EPS rendah. Dan Nilai signifikansi NPM sebesar 0,302 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,302 > 0,05$), Artinya bahwa PER tidak mampu memoderasi NPM terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa PER tidak dapat memperlemah harga saham disaat NPM tinggi dan PER tidak dapat memperkuat harga saham disaat NPM rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PER tidak mampu memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Akan tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wahyu Prasetyobahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak mapu memoderasi hubungan antara *Return On Equity*

(ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham ⁴⁷

⁴⁷Ahmad Wahyu Prasetyo, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan PER sebagai variabel moderating* pada perusahaan jasa sektor keuangan di BEI periode 2013-2016, diakses pada tanggal 05 april pukul 14:25.